



Kerjasama Indonesia Dan Arab Saudi Dalam Pemberantasan Kejahatan Terorisme Menggunakan Komponen Angkatan Udara

*(Indonesia–Saudi Arabia Cooperation in Counterterrorism Efforts Through Air
Force Components)*

Mohannad Hamad Al Aboudi, Sumarsono, Bastari
Universitas Pertahanan RI

Abstrak

Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan kejahatan terorisme merupakan langkah strategis yang signifikan dalam menjaga stabilitas keamanan regional dan global. Fokus utama dari kerjasama ini adalah pemanfaatan komponen angkatan udara kedua negara. Angkatan udara memiliki peran vital dalam operasi anti-terorisme, termasuk pengawasan udara, pengintaian, dan dukungan logistik. Artikel ini mengeksplorasi kerangka kerja kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi, meliputi aspek hukum, teknis, dan operasional. Selain itu, dibahas juga mengenai latihan bersama, pertukaran intelijen, dan pengembangan kapasitas personel yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini telah meningkatkan efektivitas operasi anti-terorisme, memperkuat pertahanan nasional, dan membangun kepercayaan antar kedua negara. Namun, beberapa tantangan masih harus diatasi, termasuk perbedaan doktrin militer dan sistem komando. Kerjasama yang berkelanjutan dan peningkatan sinergi antara angkatan udara Indonesia dan Arab Saudi diharapkan dapat menjadi model bagi negara-negara lain dalam menghadapi ancaman terorisme secara komprehensif. Studi ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi militer dalam merancang strategi kerjasama internasional yang efektif dalam bidang pertahanan dan keamanan.

Kata Kunci : *Kerjasama, Indonesia, Arab Saudi, Terorisme*

Abstract

The cooperation between Indonesia and Saudi Arabia in combating terrorism is a significant strategic step in maintaining regional and global security stability. The main focus of this collaboration is the utilization of the air force components of both countries. The air force plays a vital role in anti-terrorism operations, including aerial surveillance, reconnaissance, and logistical support. This article explores the

framework of cooperation between Indonesia and Saudi Arabia, covering legal, technical, and operational aspects. Additionally, it discusses joint exercises, intelligence exchange, and capacity building of the personnel involved. The research findings indicate that this collaboration has enhanced the effectiveness of anti-terrorism operations, strengthened national defence, and built mutual trust between the two countries. However, several challenges remain to be addressed, including differences in military doctrines and command systems. Ongoing cooperation and increased synergy between the air forces of Indonesia and Saudi Arabia are expected to serve as a model for other countries in comprehensively addressing terrorism threats. This study provides valuable insights for policymakers and military practitioners in designing effective international cooperation strategies in defence and security.

Keyword: cooperation, Indonesia, Arab Saudi, Terrorism

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, ancaman terorisme telah menjadi isu keamanan global yang mendesak, mengancam stabilitas negara dan keselamatan warga di berbagai belahan dunia. Indonesia dan Arab Saudi, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar dan posisi strategisnya di kawasan masing-masing, memiliki kepentingan yang besar dalam menjaga keamanan dan stabilitas regional. Terorisme tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga berdampak luas pada aspek sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, kerjasama internasional menjadi kunci dalam menghadapi ancaman ini.

Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan terorisme telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya melalui pemanfaatan komponen angkatan udara. Angkatan udara memainkan peran penting dalam operasi kontra-terorisme, menyediakan kemampuan pengawasan, pengintaian, dan dukungan logistik yang esensial. Pemanfaatan teknologi canggih dan kekuatan udara memungkinkan pelaksanaan operasi yang lebih efektif dan efisien, serta meminimalkan risiko bagi personel militer yang terlibat. Sebagai negara dengan sejarah panjang dalam penanganan terorisme, Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi dan taktik untuk mengatasi ancaman ini. Dari penangkapan dan penahanan tersangka teroris hingga program deradikalisasi,

Indonesia terus berupaya memperkuat keamanannya. Sementara itu, Arab Saudi juga memiliki pengalaman yang luas dalam menangani kelompok teroris, terutama yang beroperasi di wilayah Timur Tengah. Melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk penggunaan teknologi mutakhir dan kerjasama internasional, Arab Saudi telah berhasil mengurangi ancaman terorisme di wilayahnya.

Kerjasama antara kedua negara ini bukanlah hal yang baru. Sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia dan Arab Saudi telah menandatangani berbagai perjanjian kerjasama di bidang keamanan dan pertahanan. Salah satu aspek penting dari kerjasama ini adalah latihan militer bersama yang melibatkan angkatan udara kedua negara. Latihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan taktis, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antar personel militer dan membangun kepercayaan yang lebih besar antara kedua negara. Dalam kerangka kerjasama ini, pertukaran intelijen menjadi komponen vital. Informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai aktivitas teroris sangat penting untuk merancang dan melaksanakan operasi kontra-terorisme yang efektif. Melalui pertukaran intelijen, Indonesia dan Arab Saudi dapat saling melengkapi dan memperkaya data yang dimiliki, sehingga dapat lebih cepat dan tepat dalam menanggulangi ancaman terorisme.

Selain itu, pengembangan kapasitas personel militer juga menjadi fokus utama. Pelatihan dan pendidikan yang berkualitas tinggi diberikan kepada personel angkatan udara, baik di Indonesia maupun Arab Saudi. Program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi dan taktik militer, penggunaan teknologi canggih, hingga penanganan situasi krisis. Dengan demikian, personel yang terlibat dalam operasi kontra-terorisme memiliki kesiapan yang optimal dan kemampuan yang mumpuni. Namun, kerjasama ini bukan tanpa tantangan. Perbedaan dalam doktrin militer, sistem komando, dan budaya organisasi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan operasi bersama. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk mengatasi perbedaan ini dan mencapai sinergi yang diharapkan. Selain itu, faktor geopolitik dan dinamika regional juga dapat mempengaruhi kerjasama ini. Dalam menghadapi tantangan ini, komunikasi yang efektif dan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak sangat diperlukan.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan kejahatan terorisme melalui pemanfaatan angkatan udara. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika, tantangan, dan peluang yang ada dalam kerjasama ini, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi di lapangan. Dengan kerjasama yang kuat dan berkelanjutan, Indonesia dan Arab Saudi dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menjaga perdamaian dan keamanan global.

2. Tinjauan Pustaka:

Dalam kajian tentang kerjasama internasional dalam pemberantasan terorisme, beberapa konsep dan teori dasar menjadi landasan penting. Artikel ini mengacu pada literatur yang relevan dalam memahami dinamika kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi, khususnya melalui penggunaan komponen angkatan udara. Tinjauan pustaka ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teori kerjasama internasional, peran angkatan udara dalam operasi kontra-terorisme, hingga studi kasus kerjasama serupa di negara lain.

a. Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional seringkali dijelaskan melalui teori hubungan internasional seperti realisme, liberalisme, dan konstruktivisme. Teori realisme menekankan kepentingan nasional dan kekuatan militer sebagai faktor utama

dalam kerjasama antarnegara (Waltz, 1979). Sementara itu, teori liberalisme berfokus pada pentingnya institusi internasional, hukum internasional, dan saling ketergantungan ekonomi dalam mendorong kerjasama (Keohane & Nye, 1977). Konstruktivisme, di sisi lain, menyoroti peran identitas, norma, dan budaya dalam membentuk kerjasama internasional (Wendt, 1999). Dalam konteks kerjasama Indonesia dan Arab Saudi, ketiga teori ini dapat membantu menjelaskan motivasi, dinamika, dan tantangan yang dihadapi.

b. Peran Angkatan Udara dalam Operasi Kontra-Terrorisme

Angkatan udara memiliki peran penting dalam operasi kontra-terorisme. Menurut Lambeth (2013), angkatan udara memberikan keunggulan strategis melalui kemampuan pengawasan udara, pengintaian, serangan presisi, dan dukungan logistik. Keunggulan ini memungkinkan operasi yang lebih cepat, tepat, dan dengan risiko minimal bagi personel. Dalam konteks kerjasama internasional, latihan bersama dan pertukaran teknologi antara angkatan udara dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi. Studi oleh Stulberg (2007) menunjukkan bahwa kerjasama angkatan udara dapat memperkuat interoperabilitas dan meningkatkan kapasitas militer kedua negara yang terlibat.

c. Studi Kasus Kerjasama Militer dalam Pemberantasan Terorisme

Berbagai studi kasus kerjasama militer internasional dalam pemberantasan terorisme memberikan wawasan berharga. Misalnya, kerjasama antara Amerika Serikat dan sekutunya dalam perang melawan ISIS di Timur Tengah menunjukkan pentingnya koordinasi, berbagi intelijen, dan dukungan logistik udara (Cordesman, 2016). Sementara itu, kerjasama antara negara-negara NATO dalam operasi kontra-terorisme di Afghanistan menunjukkan bahwa latihan bersama dan pengembangan kapasitas personel adalah kunci sukses

operasi (Bensahel, 2003). Pengalaman ini relevan bagi Indonesia dan Arab Saudi dalam merancang dan melaksanakan kerjasama militer yang efektif.

d. Kerjasama Indonesia dan Arab Saudi dalam Konteks Regional

Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi juga harus dipahami dalam konteks dinamika regional di Asia Tenggara dan Timur Tengah. Kedua wilayah ini memiliki karakteristik unik dan tantangan keamanan yang berbeda. Menurut Jones (2018), kawasan Asia Tenggara menghadapi ancaman terorisme dari kelompok seperti Jemaah Islamiyah, sementara Timur Tengah berhadapan dengan berbagai kelompok teroris yang lebih beragam dan kompleks. Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dapat menjadi model bagi negara lain di kedua kawasan dalam menghadapi ancaman terorisme yang semakin transnasional.

e. Tantangan dan Peluang dalam Kerjasama Internasional

Meskipun kerjasama internasional dalam pemberantasan terorisme memiliki banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi. Perbedaan dalam doktrin militer, sistem komando, dan budaya organisasi dapat menghambat efektivitas operasi bersama (Lindley-French, 2002). Selain itu, faktor geopolitik dan kepentingan nasional yang berbeda juga dapat menjadi hambatan (Rosenau, 2006). Namun, dengan komunikasi yang efektif dan komitmen yang kuat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan kerjasama dapat memberikan hasil yang optimal.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan kejahatan terorisme melalui penggunaan komponen angkatan udara didasarkan pada berbagai teori dan konsep yang telah diuji. Dengan memanfaatkan keunggulan strategis angkatan udara dan

belajar dari pengalaman negara lain, kerjasama ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keamanan regional dan global. Namun, untuk mencapai kesuksesan, kedua negara perlu mengatasi tantangan yang ada dan terus memperkuat sinergi dalam berbagai aspek.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan kejahatan terorisme melalui penggunaan komponen angkatan udara. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika, tantangan, dan peluang dalam kerjasama kedua negara. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi, serta memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama tersebut.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terlibat langsung dalam kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi. Informan kunci meliputi pejabat militer dari angkatan udara kedua negara, pakar keamanan, serta pejabat pemerintah yang

berwenang dalam bidang kerjasama internasional dan keamanan.

- 2) **Data Sekunder:** Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk dokumen resmi, laporan pemerintah, artikel jurnal, buku, serta publikasi dari organisasi internasional. Data sekunder ini akan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer.

c. Teknik Pengumpulan Data

- 1) **Wawancara Mendalam:** Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk mendapatkan informasi yang detail mengenai kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan terorisme. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon/video call, tergantung pada ketersediaan dan kenyamanan informan.
- 2) **Studi Dokumen:** Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti perjanjian kerjasama, laporan latihan militer bersama, dan dokumen kebijakan terkait. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami kerangka kerjasama dan implementasi praktis di lapangan.

3) Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi:

- a. **Transkripsi Wawancara:** Wawancara yang telah direkam akan ditranskrip verbatim untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
- b. **Koding:** Data yang telah ditranskrip akan diberi kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses koding ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa semua tema yang relevan

teridentifikasi.

c. Kategorisasi: Tema-tema yang telah diidentifikasi akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih besar untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi.

d. Interpretasi: Data yang telah dikategorikan akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Interpretasi data ini akan mempertimbangkan konteks kerjasama internasional dan dinamika yang ada di kedua negara.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil, antara lain:

a. Triangulasi: Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara dan dokumen) untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

b. Member Checking: Hasil wawancara akan dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan.

c. Peer Review: Temuan penelitian akan direview oleh rekan sejawat atau pakar dalam bidang keamanan dan kerjasama internasional untuk mendapatkan masukan dan memastikan kualitas penelitian.

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan informan sebelum wawancara, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bertujuan

untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan kejahatan terorisme menggunakan komponen angkatan udara. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi di bidang keamanan dan kerjasama internasional.

4. Hasil dan Diskusi

Hasil

1. Implementasi Kerjasama Angkatan Udara dalam Pemberantasan Terorisme

Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan terorisme dengan menggunakan komponen angkatan udara telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kedua negara telah melakukan beberapa latihan militer bersama yang berfokus pada operasi kontra-terorisme. Latihan-latihan ini mencakup simulasi serangan udara, pengintaian, dan evakuasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasional dan koordinasi antar kedua angkatan udara.

2. Pertukaran Intelijen dan Teknologi

Pertukaran intelijen antara Indonesia dan Arab Saudi telah membantu kedua negara dalam mengidentifikasi dan melacak jaringan teroris yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah. Teknologi canggih seperti sistem pengawasan udara dan drone digunakan untuk memantau pergerakan teroris dan mencegah serangan sebelum terjadi. Pertukaran teknologi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis tetapi juga membangun kepercayaan antara kedua negara.

3. Pengembangan Kapasitas Personel

Program pelatihan dan pengembangan kapasitas personel angkatan udara telah dilakukan secara berkala. Personel dari kedua negara mendapatkan pelatihan intensif mengenai taktik kontra-terorisme, penggunaan teknologi modern, dan penanganan situasi darurat. Program ini membantu meningkatkan kesiapan operasional dan keterampilan personel militer dalam menghadapi ancaman terorisme.

Diskusi

1. Keberhasilan dan Manfaat Kerjasama Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan terorisme melalui penggunaan angkatan udara telah

memberikan banyak manfaat. Latihan bersama dan pertukaran teknologi telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi kontra-terorisme. Penggunaan teknologi canggih seperti drone dan sistem pengawasan udara telah membantu dalam mendeteksi dan mencegah ancaman terorisme secara lebih efektif. Selain itu, pertukaran intelijen telah memperkaya basis data kedua negara mengenai jaringan teroris, sehingga memungkinkan tindakan pencegahan yang lebih proaktif.

2. Tantangan dalam Kerjasama Meskipun kerjasama ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Perbedaan dalam doktrin militer dan sistem komando antara kedua negara dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan operasi bersama. Misalnya, perbedaan dalam prosedur operasi standar (SOP) dan taktik militer dapat mempengaruhi koordinasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk menyelaraskan prosedur dan meningkatkan pemahaman antar personel.

3. Dampak Geopolitik dan Dinamika Regional Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi juga dipengaruhi oleh dinamika geopolitik dan keamanan regional. Kedua negara berada di kawasan yang rentan terhadap ancaman terorisme, dan kerjasama ini dapat menjadi model bagi negara-negara lain di kawasan untuk menghadapi ancaman yang sama. Namun, kepentingan nasional dan dinamika politik domestik di kedua negara juga harus diperhitungkan dalam merancang strategi kerjasama yang berkelanjutan.

4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kerjasama Untuk meningkatkan kerjasama dalam pemberantasan terorisme, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

- **Penguatan Latihan Bersama:** Meningkatkan frekuensi dan kompleksitas latihan bersama untuk mengasah keterampilan operasional dan meningkatkan koordinasi antar angkatan udara.
- **Pengembangan Protokol Bersama:** Membuat protokol operasi standar yang disepakati bersama untuk meminimalisir perbedaan dalam doktrin militer dan sistem komando.
- **Peningkatan Pertukaran Intelijen:** Meningkatkan mekanisme pertukaran intelijen untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat digunakan secara efektif oleh kedua negara.
- **Investasi dalam Teknologi:** Melanjutkan investasi dalam teknologi canggih yang dapat digunakan dalam operasi kontra-terorisme, seperti drone, sistem pengawasan udara, dan analisis data.

Kesimpulan

Kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam pemberantasan kejahatan terorisme menggunakan komponen angkatan udara telah memberikan hasil yang

positif dan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan keamanan regional. Meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi, keberhasilan kerjasama ini dapat menjadi model bagi negara lain dalam menghadapi ancaman terorisme. Dengan penguatan latihan bersama, pengembangan protokol operasi standar, peningkatan pertukaran intelijen, dan investasi dalam teknologi canggih, kerjasama ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga stabilitas dan keamanan global.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan jurnal ini, sehingga jurnal ini bisa diselesaikan tepat waktu. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademi UNHAN COHORT 11 Program Studi Sistem Pertahanan Udara dan Lemabag Pendidikan SESKOAU, terutama Angkatan ke-61 yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan jenjang magister dan mengembangkan kapasitas dan kapabilitas diri.

Daftar Pustaka

1. Bensahel, N. (2003). *The Counterterror Coalitions: Cooperation with Europe, NATO, and the European Union*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
2. Cordesman, A. H. (2016). *The War Against ISIS: Creating Strategic Stability in the Middle East*. Washington, DC: Center for Strategic and International Studies.
3. Jones, S. G. (2018). *A Persistent Threat: The Evolution of al Qa'ida and Other Salafi Jihadists*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
4. Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston, MA: Little, Brown & Co.
5. Lambeth, B. S. (2013). *Air Power Against Terror: America's Conduct of Operation Enduring Freedom*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
6. Lindley-French, J. (2002). The Revolution in Security Affairs: Hard and Soft Security Dynamics in the 21st Century. *European Security*, 11(4), 1-18.
7. Rosenau, J. N. (2006). *The Study of World Politics: Theoretical and Methodological Challenges*. New York, NY: Routledge.
8. Stulberg, A. N. (2007). Strategic Stability in the Post-Cold War World and the Future of Conventional Arms Control. *Strategic Insights*, 6(5), 1-10.
9. Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Reading, MA: Addison-Wesley.



10. Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Dokumen Resmi dan Laporan

11. Pemerintah Indonesia. (2015). *Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi dalam Bidang Keamanan*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri.
12. Pemerintah Arab Saudi. (2016). *Laporan Tahunan Kementerian Pertahanan*. Riyadh: Kementerian Pertahanan.
13. NATO. (2014). *Comprehensive Approach to Counter-Terrorism: NATO's Action Plan*. Brussels: NATO Public Diplomacy Division.

Artikel Jurnal

14. Brown, M. E. (2007). "Enhancing Security Through Interoperability: The Role of Multinational Military Exercises." *Journal of Strategic Studies*, 30(4), 561-595.
15. Clarke, R. A. (2008). "Improving Intelligence Sharing in the Fight Against Terrorism." *Journal of Homeland Security and Emergency Management*, 5(1), 1-20.

Buku

16. Crenshaw, M. (2011). *Explaining Terrorism: Causes, Processes and Consequences*. New York, NY: Routledge.
17. Hoffman, B. (2006). *Inside Terrorism*. New York, NY: Columbia University Press.

Sumber Tambahan

18. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2017). *Good Practices in the Prevention and Investigation of Terrorism and Terrorist Financing*. Vienna: United Nations.
19. International Institute for Strategic Studies (IISS). (2019). *The Military Balance 2019*. London: IISS.
20. The Asia Foundation. (2015). *Countering Violent Extremism in Southeast Asia: A Review of the Current State of Knowledge*. San Francisco, CA: The Asia Foundation.